

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dikenal dengan sebutan Islam *rahmatan lil 'alamin* yang memiliki arti rahmat bagi semesta alam. Untuk mencapai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, Islam bertugas melakukan perubahan sosial dan budaya dengan nilai-nilai Islam yang dilakukan melalui suatu simbol religius. Menurut Mircea Eliade dalam bukunya *Dhavamony* mengatakan bahwa simbol religius bermula dari kebudayaan yang tidak sama, hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia untuk hidup di dunia yang ideal.<sup>1</sup> Dalam penerapannya, simbol memiliki kekuatan yang berkaitan dengan sugesti dan kepercayaan. Pemuka agama atau pemimpin keagamaan menjadi salah satu simbol dari suatu ajaran agama. Pemuka agama bertugas untuk mendakwahkan ajaran agama, menjadi teladan, membina, dan membimbing umat sesuai dengan nilai-nilai dalam agama Islam. Hal itu serasi dengan ajaran kebajikan yang ada dalam Al-Quran Surat Ali Imron ayat 104:

وَأْتَكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah

---

<sup>1</sup> Dhavamony Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 163.

*dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [4]: 104)<sup>2</sup>*

Terkait dengan realitas pada zaman sekarang, perkembangan teknologi telah memberi pengaruh pada segala lini kehidupan. Instagram merupakan sosial media yang turut andil dalam perkembangan teknologi. Menurut We Are Social dan Hootsuite, Instagram menjadi sosial media populer ke tiga setelah Youtube dan Whatsapp.<sup>3</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa kepopuleran Instagram menjadi pengaruh besar pada perubahan seseorang. Instagram menarik siapa saja untuk berpartisipasi dalam mendapat informasi, membagikan informasi, serta saling berbalas komentar dalam kurun waktu yang singkat. Profil pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 menurut survei berdasar kelompok umur, sebesar 47,64% pengguna internet merupakan usia 25-49 tahun dan 14,69% pengguna internet usia 19-24 tahun. Hal diatas mengindikasikan bahwa pengguna internet didominasi oleh usia produktif.<sup>4</sup>

Usia remaja merupakan perubahan fase dari usia0anak-anak menuju0usia dewasa.0Usia remaja0termasuk dalam usia produktif di mana pada usia ini seseorang merasakan peningkatan keingintahuan segala hal dan perkembangan pada dirinya. Salah satu konten yang menarik minat remaja ialah konten pasangan hidup. Konten pasangan hidup inilah yang disukai oleh pengguna muda karena sesuai dengan kehidupan remaja yang dalam kehidupan sehari-

---

<sup>2</sup> Ar-Risalah, Al-Qur'an, (Jakarta: Maktabah Al Fatih Rasyid Media, n.d.), hlm 63

<sup>3</sup> Agus Tri, “Pengguna Aktif Medsos RI 170 Juta, Bisa Main 3 Jam Sehari”, detik.net, diakses dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari>, diakses pada tanggal 12 Februari, 2022.

<sup>4</sup> Karmila Maharani dan Tri Sutarsih, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), hlm.24.

harinya banyak melihat atau bahkan telah menjalin hubungan romantis (pacaran). Pendakwah yang resah akan hal tersebut kemudian menandingi dengan membuat konten anti pacaran yaitu konten hijrah sebagai upaya untuk menghindari perilaku pacaran sekaligus sebagai bentuk pengamalan dan edukasi surat Al Ma'idah ayat 87 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۝

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 87)<sup>5</sup>

Konten nikah muda berupa gambar dan video dibuat oleh beberapa konten kreator yang dikemas dengan edukasi pra dan pasca pernikahan seperti @nikahmuda, @menikahmudaasyik semakin menarik pengguna muda untuk mengikuti algoritma konten sejenis yang menampilkan hijrah dan pernikahan. Hjarvad dalam bukunya yang dikutip oleh Izmy Khumairoh menekankan bahwa ketika ajaran agama disebarkan pada media massa maka, nilai ajaran tersebut akan tereduksi dengan sendirinya. Agama menjadi tidak lagi mempunyai otoritas dalam penyebarannya karena adanya ketergantungan institusi agama terhadap media massa.<sup>6</sup> Contoh nilai ajaran yang tereduksi ialah adanya fenomena tren hijrah menikah muda. Konten ini semakin melambung karena dilakukan oleh *selebgram* atau *public figure*. Paska pernikahannya, mereka

<sup>5</sup> Ar-Risalah, Al-Qur'an, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, n.d.), hlm. 122.

<sup>6</sup> Khumairoh, “Ayo Menikah (Muda)!: Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial”, dalam Jurnal Umbara: Indonesian Journal of Anthropology, vol. 2, no.1, 2017, hlm. 19.

mengunggah kemesraan di sosial media yang membuat banyak orang kagum dan berkeinginan untuk memiliki kehidupan bahagia layaknya mereka. Hal ini pun banyak diikuti oleh anak muda dan menjadikan mereka sebagai ukuran dan panutan dalam tren hijrah. Tren hijrah nikah muda semakin berkembang di kalangan anak muda tatkala konten nikah muda diglorifikasi secara masif oleh akun-akun dakwah maupun non dakwah dengan menampilkan kemesraan, kemudahan, dan kebahagiaan pasangan yang menikah muda.

Simbol mitos maupun pelbagai ritual yang disajikan dalam konten dakwah di Instagram mendatangkan kembali kesadaran individu pada sebuah kenyataan yang di mana mitos dapat mengubah keseharian individu hingga menyebabkan perubahan-perubahan pada aktivitas tentang bagaimana seorang individu itu bersikap terhadap suatu fenomena yang terjadi pada lingkungannya. Menurut Mc Luhan dalam bukunya yang dikutip oleh Izmy Khumairoh mengatakan bahwa, media masa telah mempengaruhi segala perilaku pada setiap individu.<sup>7</sup> Media masa menjadi tempat untuk mobilisasi kelompok dan menciptakan standar moral bagi setiap individu. Sebuah ironi ketika kita melihat fenomena dalam masyarakat bahwa beberapa orang Islam hanya ingin tahu ajaran Islam tanpa mau tahu maksud dan inti dari setiap ajaran Islam sendiri.

Pengglorifikasian konten dakwah yang mengusung hijrah nikah muda atas dasar keromantisan dan kebahagiaan pasca menikah telah mencederai konsep *rahmatan lil alamin* itu sendiri, di mana Islam *rahmatan lil alamin* memiliki

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 18.

prinsip yang mendatangkan cinta kasih dan kedamaian bagi dunia yaitu berperikemanusiaan, mendunia, komprehensif, realistis, toleransi, serta antara konstanitas dan fleksibilitas.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pembuatan konten dakwah tidak bisa sembarangan, harus ada dasar ilmu agama dalam pembuatannya dan ilmu komunikasi sosial dalam penyebarannya agar dapat tercapai masyarakat Islam yang *rahmatan lil alamin*. Salah satu organisasi yang mengusung konsep *rahmatan lil alamin* dalam berdakwah ialah Muhammadiyah. Hal itu sesuai dengan tujuannya yaitu membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya demi memajukan kehidupan umat, bangsa, dan dunia.<sup>9</sup>

Nikah muda memiliki keterikatan pada batasan usia muda dimana batasan usia pernikahan memiliki perbedaan dari beberapa aspek seperti dalam UUP tahun 1974, KHI, Fikih Konvensional, ilmu psikologi, ilmu sosial menentukan batasan yang berbeda dalam disetujuinya atau yang telah dianggap mampu untuk membina rumah tangga. Jika seseorang menikah dalam usia dibawah ketentuan, itulah yang dinamakan dengan menikah muda.<sup>10</sup>

Banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan pernikahan pada usia muda diantaranya adalah: 1) Rendahnya tingkat pendidikan; 2) Faktor ekonomi; 3) orangtua khawatir terhadap perilaku pacaran 4) tayangan media berbau pornografi semakin marak; 5) persepsi masyarakat tentang perawan tua

---

<sup>8</sup> Khairan Muhammad, "Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Perspektif Sosial dan Budaya", dalam jurnal Al-Risalah: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam, vol. 12, no. 2 2021, hlm. 172-180.

<sup>9</sup> PP Muhammadiyah, "1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan", (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 279.

<sup>10</sup> Afida Ilma Maula, Trend Ajakan Nikah Muda di Media Sosial (Analisis Wacana Persuasif dan Implementasinya), dalam jurnal Ustratuna: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 06, No. 02, Juni 2023, hlm. 36.

menjadi ketakutan orangtua; 6) Pemikiran laki-laki dan perempuan yang sudah terlanjur saling mencintai tanpa memikirkan konsekuensi pernikahan; 7) minimnya perhatian dan bimbingan dari orangtua.<sup>11</sup>

Berdasar latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengkaji fenomena nikah mudah yang marak di sosial media salah satunya Instagram dari persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan yang nantinya akan menjadi pendidik Agama Islam yang berperan dalam masyarakat. Apakah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan akan setuju dengan fenomena konten hijrah nikah muda dengan mengamini cara pandang pendakwah, dan *public figure* hijrah lalu ikut serta mendakwahnya pada lingkungan masyarakat ataukah malah tidak setuju dengan fenomena konten nikah muda karena satu, dua sebab lain.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seperti apa fenomena konten dakwah nikah muda di media sosial Instagram?
2. Bagaimana persepsi Mahasiswa PAI UAD terhadap fenomena konten dakwah nikah muda di media sosial Instagram?

---

<sup>11</sup> Doni Azhari, Arif Sugitananta dan Siti Aminah, "Trend Ajakan Nikah Muda: Antara Hukum Agama dan Hukum Positif", *The Indonesian Journal of Islamic Law dan Civil law*, Vol.3, No.1, 2022, hlm. 4-5.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguraikan fenomena konten dakwah nikah muda di media sosial Instagram
2. Mengetahui persepsi Mahasiswa PAI UAD terhadap fenomena konten dakwah nikah muda di Instagram

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi hal yang berguna dalam bidang pendidikan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fenomena konten nikah muda di media sosial Instagram.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk lebih memahami pengaruh fenomena konten nikah muda di media sosial Instagram perspektif mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, serta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana.

- b. Bagi Pihak Program Studi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi program studi Pendidikan Agama Islam untuk memberikan bekal yang lebih maksimal kepada mahasiswa-mahasiswa di Prodi PAI karena mereka memiliki peran cukup penting di masyarakat kelak, sehingga mereka matang

ketika harus berhadapan masyarakat salah satunya pemahaman terhadap pertanyaan-pertanyaan berkaitan pernikahan, khususnya nikah muda.

c. Bagi Pihak Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan koreksi mahasiswa dalam memproses informasi yang berasal dari internet dan sosial media terutama media sosial Instagram pada pembahasan kajian Islam.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti mengutip tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian sebagai pembanding terhadap penelitian terdahulu atau yang sudah dilaksanakan yang berkaitan dengan fenomena nikah muda pada media sosial Instagram. Berikut ialah penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat peneliti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lan Lukman Nur Fajar tahun 2023 dengan judul Representasi Pemuda dan Pemudi Muslim di Akun Instagram @gerakannikahmuda dan @indonesiatanpapacaran.<sup>12</sup> Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis yang dilakukan penulis pada ketiga level, ditemukan bahwa pada level mikro, akun @gerakannikahmuda direpresentasikan sebagai kalangan muda yang memerlukan pencerahan pernikahan dan indahnya hubungan percintaan yang diikat sah. Sedangkan pada akun

---

<sup>12</sup> Lan Lukman Nur Fajar, Representasi Pemuda dan Pemudi Muslim di Akun Instagram @gerakannikahmuda dan @indonesiatanpapacaran, Skripsi S1 Universitas Brawijaya, 2023



@indonesiatanpacaran merepresentasikan kaum muda yang suka berpacaran serta menggambarkan pemuda sebagai buaya darat yang suka merayu wanita. Pada level mesostruktural akun @gerakannikahmuda selalu rutin mengunggah konten setiap harinya dan memberi kesempatan pada *followers* untuk membuat konten. Sedangkan akun @indonesiatanpacaran selalu mengunggah konten sebanyak 10-19 postingan setiap hari serta membagikan *quotes-quotes* terkenal hingga cuplikan berita dan artikel. Hasil tersebut memiliki implikasi positif bahwa kampanye yang dilakukan melalui media sosial menjadi dakwah bagi kalangan muda mudi dalam menyadari praktik sosial nikah muda di tengah masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada bahasan tentang akun Instagram terkait nikah muda. Adapun perbedaannya penelitian ini lebih pada representasi pemuda dan pemudi dalam memandang nikah muda sedangkan penelitian peneliti persepsi mahasiswa terhadap konten nikah mudah di Instagram.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Neli Ayu Lestari dengan judul Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Hermeneutik “Anti Pacaran” pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti).<sup>13</sup> Skripsi tersebut berisi tentang arti pesan dakwah anti pacaran pada akun Instagram @bagasmaulanasakti yang dianalisis menggunakan teori tokoh hermeneutika yaitu Hans-Georg Gadamer dengan menggunakan pendekatan historis, dialektik, dan aplikasi Hans-Georg Gadamer ialah seorang penulis kontemporer dalam teori heremeneutika di bidang

---

<sup>13</sup> Neli Ayu Lestari, Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Hermeneutik “Anti Pacaran” pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti), Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

hermeneutika filosofis dengan pendekatan historis, dialektik, dan aplikasi. Persamaan penelitian Neli Ayu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek yang sama yaitu Instagram. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yaitu Neli Ayu meneliti akun Instagram @bagasmaulanasakti sedangkan peneliti meneliti postingan dari beberapa akun Instagram.

Ketiga, artikel jurnal ditulis oleh Nurasiah Ismail, Zainal Abidin, dan Uwes Fatoni dengan judul Pesan dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram.<sup>14</sup> Artikel jurnal ini menyorot salah satu akun dakwah dalam Instagram yaitu @nikahbarokah, dengan cara menganalisis beberapa pesan dakwah dalam bentuk quote. Dalam quote tersiratkan pesan yang mendalam tentang ta'aruf, nikah, dan setelah nikah dilihat dari aspek fisologis, psikologis, dan sosiologis. Penelitian ini diteliti menggunakan teori semiotika berdasarkan makna denotasi, konotasi dan makna mitos. Penelitian ini mengambil 8 contoh *quote* dakwah yang diunggah dalam sosial media tersebut dengan menganalisis beberapa informasi yang disampaikan diantaranya adalah ta'aruf, nikah dan pasca nikah dan segala problematikanya. Persamaan penelitian Nurasiah dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemaknaan pesan dakwah nikah dan pasca nikah pada media sosial Instagram. Sedangkan perbedaannya, tulisan Nurasiah dkk membahas pesan dakwah nikah dengan menggunakan analisis semiotika makna konotasi, denotasi, dan mitos untuk mengetahui makna yang

---

<sup>14</sup> Uwes Fatoni Nurasiah Ismail, Zainal Abidin, "Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram" dalam jurnal Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol. 3, no. 1, 2018.

terkandung dalam postingan Instagram tentang ta'aruf, nikah, dan pasca nikah dilihat dari aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis, sedangkan penulis hanya mengkaji pesan yang ada dalam postingan Instagram tentang nikah, dan pasca nikah dilihat dari aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ayu Datus Sholekhah dengan judul Respon Mahasiswa IAIN Jember Pengguna Aktif Media Sosial Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram.<sup>15</sup> Skripsi tersebut berisi tentang pesan dakwah dari seorang da'i yang paham akan gejala-gejala sosial dan tahu cara memengaruhi tingkah laku manusia dengan menggunakan media dan metode dakwah sesuai dengan zamannya. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penyampaian konten menggunakan komunikasi persuasif yang memiliki pesan yang berpengaruh dalam pemrosesan informasi terhadap komunikan. Proses penyampaian konten juga menggunakan dua proses cara memahami suatu persuasi, yaitu dengan cara *Peripheral route to persuasion* dan *Central route to persuasion* yang mementingkan isi pesan, target dakwah, serta komunikator. Persamaan penelitian Ayu Datus dengan penelitian peneliti adalah pengaruh pesan dakwah yang ada di Instagram terhadap target (*viewers/followers*). Perbedaannya terletak pada subjek yang terfokus pada pesan dakwah dalam akun Instagram ustadz Hanan Attaki dan mahasiswa IAIN Jember sebagai komunikan, sedangkan pada penelitian peneliti lebih melihat kepada

---

<sup>15</sup> Ayu Datus Sholekhah, Respon Mahasiswa IAIN Jember Pengguna Aktif Media Sosial Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.

unggahannya konten pesan dakwah yang tidak terikat dengan satu akun Instagram serta mahasiswa PAI UAD sebagai komunikator pesan dakwah.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Khairan Muhammad dengan judul *Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Perspektif Sosial Budaya*.<sup>16</sup> Artikel ini diteliti dengan metode kajian pustaka dan analisa referensi ilmiah. Artikel jurnal ini menjelaskan tentang konsep Islam *rahmatan lil alamin* dan tujuan utama ajaran Islam *rahmatan lil alamin* serta implementasinya dalam kehidupan sosial dan budaya manusia modern. Dalam jurnal juga memuat prinsip *rahmatan lil alamin* menurut kajian komprehensif oleh para ulama serta implementasi *rahmatan lil alamin* dalam kehidupan sosial dalam bentuk dimensi ilmu pengetahuan, bahasa, dan akhlak. Persamaan penelitian Khairan Muhammad dengan penelitian peneliti ialah adanya konsep Islam *rahmatan lil alamin* serta implementasinya dalam kehidupan sosial dan budaya. Perbedaannya, penelitian Khairan Muhammad mengimplementasikan *rahmatan lil alamin* dalam kehidupan sosial budaya secara umum sedangkan milik peneliti lebih menekankan implementasi *rahmatan lil alamin* dalam kehidupan sosial budaya pada media massa berbasis internet yang terfokus pada fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Keenam, artikel jurnal ditulis oleh Firly Annisa yang berjudul *Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism*.<sup>17</sup> Artikel jurnal ini menjelaskan tentang euforia perkembangan dunia Islam dalam perkembangan internet

---

<sup>16</sup> Khairan Muhammad, "Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Perspektif Sosial dan Budaya", dalam jurnal *Al-Risalah: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam*, vol. 12, no. 2, 2021.

<sup>17</sup> Firly Annisa, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism", dalam jurnal *Maarif*, vol. 13, no. 1, 2018.

terutama pada sosial media yang mana selama perkembangan ajaran agama di sosial media, mulai banyak muncul *micro-celebrities* yang menjadi identitas muslim dalam budaya populer hingga adanya fenomena hijrah dan lahirnya ulama *online*. Pesan Islam disampaikan dan dikelola oleh *micro-celebrities* dengan konsep yang menarik, salah satunya adalah pesan menikah muda yang dikonstruksikan bahwa pernikahan muda adalah suatu kesalahan. Perbedaan makna dalam memahami pesan-pesan Islam dapat membentuk pemujaan terhadap dogma yang lemah argumen dan mendukung praktik konsumsi atas dasar kesalahan. Persamaan penelitian Firly Annisa dengan penelitian peneliti adalah adanya konsumsi pesan dari sosial media berdasarkan keyakinan beragama. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian peneliti terdapat tambahan variabel penelitian yaitu pandangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap pesan menikah muda yang dikelola oleh *micro-celebrities* di sosial media Instagram.

Tabel 1. Kajian Terdahulu Yang Relevan dengan Peneliti

No.	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Lan Lukman Nur Fajar	<i>Representasi Pemuda dan Pemudi Muslim di Akun Instagram @gerakannikahmuda dan @indonesiatanpaparan</i>	2023	Skripsi	Membahas tentang nikah muda dalam media sosial
2.	Neli Ayu Lestari.	<i>Pesan.Dakwah.Melalui Media Sosial</i>	2019	Skripsi	Pesan dakwah yang dikaji dengan menggunakan

		<i>(Studi Hermeneutik "Anti Pacaran" pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti)</i>			analisis teorihermeneutika Hans-Georg Gadamer melalui pendekatan.dialektik, dan aplikasi
	Nurasiyah Ismail, Zainal Abidin, dan Uwes Fatoni	<i>Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram</i>	2018	Artikel Jurnal Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam  Volume 3, Nomor 1, 2018	Analisis fenomena konten dakwah tentang pasangan hidup dan pernikahan yang ada di sosial media Instagram
3.	Ayu Datus Sholekha	<i>Respon Mahasiswa IAIN Jember Pengguna Aktif Media Sosial Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Hanan AttakiDi Instagram</i>	2019	Skripsi	Penyuguhan konten dakwah dengan komunikasi persuasif sesuai dengan perkembangan media serta tanggapan audiens terhadap konten dakwah
4.	Khairan Muhammad Arif	<i>Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Perspektif Sosial Budaya</i>	2021	Artikel Jurnal Al-Risalah : Jurnal Studi dan Pemikiran Islam, Vol. 12, No. 2, Juni 2021	Konsep dan tujuan utama ajaran Islam rahmatan lil alamin serta implementasinya dalam kehidupan sosial.

6.	Firly Annisa	<i>Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism</i>	2018	Artikel Jurnal Maarif, Vol. 13, No. 1, Juni 2018	Konsumsi pesan sosial media berdasar prefensi keyakinan, nilai budaya, dan sosial yang dikelola dengan wacana kesalehan.
----	--------------	---	------	--	--

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>18</sup> Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan studi naratif dan pendekatan survey. Pertama pendekatan studi naratif menurut Creswell dalam buku Sugiono merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif. dimana seorang peneliti melakukan penelitian terhadap satu individu atau lebih untuk mendapatkan data tentang riwayat hidupnya. Data tersebut kemudian dikumpulkan oleh peneliti

---

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 8.

menjadi laporan yang bersifat naratif dan kronologis.<sup>19</sup> Kedua, pendekatan survei merupakan suatu metode penelitian mengumpulkan data untuk diamati secara langsung.<sup>20</sup> Melalui survei, peneliti berusaha untuk menafsirkan dan memahami makna dari interaksi tingkah laku mahasiswa PAI UAD angkatan 2018 terhadap konten nikah muda pada media sosial Instagram menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mencoba untuk menjelaskan kondisi apa saja yang ada saat ini.<sup>21</sup>

## 2. Sumber data

### a. Data Primer

Data primer secara langsung menjadi sumber data yang dapat menyajikan data kepada pengumpul data.<sup>22</sup> Data primer didapatkan dari observasi, hasil angket, serta wawancara. Narasumber untuk data angket berjumlah 45 dari 264 mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2018 yang menggunakan sosial media Instagram. Data tersebut kemudian diuji validitasnya dengan teknik wawancara semi terstruktur.

### b. Data Sekunder

Data sekunder secara tidak langsung menjadi sumber data yang dapat menyajikan data secara tidak langsung.<sup>23</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari hasil penelitian lain seperti publikasi pemerintah, situs

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), hlm. 15.

<sup>20</sup> Morrisson, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 166.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 166.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 225.



website, buku, artikel jurnal atau hal lain yang berhubungan dengan fokus peneliti. Data sekunder memiliki fungsi sebagai data pendukung dari data primer.

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi ialah proses mengamati, melihat, mencermati, dan mencatat tingkah laku secara terstruktur dengan maksud tertentu agar data dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan.<sup>24</sup> Peneliti mengambil sumber data dari konten dakwah yang berada di Instagram dikarenakan Instagram merupakan sosial media yang memiliki kelebihan dari sosial media lain seperti adanya fitur post gambar dengan *caption* yang panjang, video yang berdurasi lama, serta merupakan sosial media yang banyak digunakan oleh generasi muda yaitu gen Z yang menjadi salah satu sumber data peneliti. Adapun jenis-jenis observasi sebagai berikut:

##### 1) *Participant Observation*

*Participant Observation* memberikan ruang kepada peneliti untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari sumber data penelitian. Peneliti kemudian melakukan pemantauan serta berpartisipasi pada banyak hal yang dikerjakan oleh pemberi data untuk mendapatkan data

---

<sup>24</sup> Miftachul Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68.

observasi yang lebih tajam, utuh, hingga dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## 2) *Non Participant Observation*

Observasi *non participant* adalah observasi yang dilakukan peneliti sebagai pengamat independen tanpa berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Data yang dikumpulkan dalam observasi ini tidak dapat memberikan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.<sup>25</sup>

Berdasar jenis observasi diatas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi *non participant* dimana peneliti hanya menjadi pengamat saja tanpa ikut berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari sumber data.

### b. Angket

Angket dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan tertulis terhadap masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban tertentu. Angket memiliki tujuan untuk mendapatkan tanggapan seseorang dari daftar pertanyaan yang diajukan.<sup>26</sup> Peneliti memberikan daftar pertanyaan secara ringkas mengenai fenomena konten nikah muda di Instagram agar peneliti dapat mengetahui sikap mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2018

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

<sup>26</sup> Salma, "Angket Penelitian: Pengertian, Prinsip, Jenis, Langkah-Langkah, dan Contohnya," diakses dari <https://www.google.com/amp/s/penerbitdepublish.com/angket-penelitian/amp/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

tentang fenomena konten nikah muda yang ada di Instagram. Pertanyaan dalam angket memiliki dua tipe yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, berikut penjabarannya:

#### 1) Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang mengharuskan sumber data agar dapat menuliskan jawaban dalam bentuk penjabaran terhadap suatu hal.

#### 2) Pertanyaan Tertutup

Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang mengharuskan jawaban ringkas atau mengharuskan sumber data agar memilih salah satu pilihan jawaban pada setiap pertanyaan yang sudah disediakan. Jawaban pertanyaan tertutup memiliki bentuk berupa data nominal, ordinal, interval, dan ratio.<sup>27</sup>

Pertanyaan angket yang peneliti buat dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan dengan kalimat tertutup serta dalam pengukurannya menggunakan pengukuran skala Likert, yaitu dengan meminta sumber data agar memilih sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>28</sup> Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur

---

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 143.

<sup>28</sup> Morrisson, Metode Penelitian Survey, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 170.

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>29</sup> Skala likert digunakan untuk membantu mendeskripsikan angka-angka dari hasil angket secara mendalam sehingga dapat ditemukan hipotesis yang berupa hubungan antar gejala. Hipotesis tersebut selanjutnya diverifikasi dengan pengumpulan data yang lebih mendalam. Bila hipotesis terbukti, maka akan menjadi tesis atau teori.<sup>30</sup>

### c. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data data jikalau peneliti menginginkan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan penelitian, dan juga ketika peneliti ingin memahami sesuatu lebih dalam dari sumber data.<sup>31</sup> Peneliti kemudian melakukan pertemuan dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2018. Objek yang diwawancara merupakan pihak yang memiliki kriteria yang terfokus pada kepemilikan akun Instagram dan mengakses konten dakwah terutama konten dakwah nikah muda. Kemudian peneliti meminta pendapat tentang konten nikah muda di Instagram untuk dapat dijadikan petunjuk guna keperluan penelitian yang mendalam. Adapun jenis wawancara sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93.

<sup>30</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 25

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 137

### 1) Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara terstruktur dapat dilaksanakan ketika peneliti dengan pasti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh. Peneliti mempersiapkan pertanyaan tertulis yang memiliki alternatif jawaban yang telah disiapkan sebelum memulai wawancara.

### 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik yang memiliki kebebasan untuk menggunakan atau tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun secara terstruktur dan utuh sebagai pengumpulan datanya.<sup>32</sup>

### 3) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan lebih leluasa daripada wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dapat berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan persoalan secara lebih terbuka.<sup>33</sup>

Untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai validitas dari data angket di mana sumber data yang diwawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

### d. Dokumentasi

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 138-140

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 253

Dokumen merupakan catatan kejadian yang telah telah lampau. Dokumen memiliki berbagai bentuk seperti gambar, tulisan, serta hasil ciptaan bersejarah dari seseorang.<sup>34</sup> Pada penelitian ini dokumentasi mencakup gambar hal yang berhubungan dengan fenomena nikah muda serta catatan hasil wawancara. Peneliti menjadikan hasil survei, gambar dan video konten menikah muda di Instagram sebagai dokumen dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik analisis data

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif data model Miles and Huberman yaitu dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>35</sup> Data penelitian terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari observasi dan hasil angket serta data sekunder merupakan data yang berasal dari dokumen yang berupa gambar, catatan, serta wawancara jika diperlukan dan bahan pendukung lainnya. Berikut empat tahap dalam analisis data model Miles and Huberman:

##### a. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 240

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 246

#### b. Reduksi Data

Mereduksi data atau merangkum dimulai dengan menemukan hal yang pokok, memusatkan pada hal yang krusial, serta mencari tema dan polanya.<sup>36</sup>

#### c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan format penjabaran singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>37</sup>

#### d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menemukan hasil yang belum pernah ditemukan. Hasil temuan bisa berupa gambaran atau penjabaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah dilakukan penelitian dapat menemukan kejelasan berupa gambaran, objek interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>38</sup>

### 5. Teknik keabsahan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengabsahan triangulasi. Menurut William Wiersma dalam buku Sugiyono, dapat diartikan sebagai pencocokan data dari banyak sumber dengan beragam cara, cara, dan berbagai waktu.<sup>39</sup> Triangulasi memiliki 3 jenis bentuk, diantaranya:

#### a. Triangulasi sumber

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 247

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 249

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 253

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 2

Triangulasi sumber ialah cara memeriksa data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan cara mencocokkan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas data yang dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda<sup>40</sup>

Dalam pengujian untuk mendapatkan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu data yang telah didapatkan dari kuesioner kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari wawancara menggunakan teknik semi terstruktur.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, Hlm 274



## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, terdapat 5 bab pada masing-masing bagian sistematika pembahasan yang saling terhubung satu sama lain. Bagian pada masing-masing bab secara rinci ialah sebagai berikut:

Bab 1 yakni bab pendahuluan. Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab 2 merupakan landasan teori. Landasan teori tersebut berisi teori tentang konsep dakwah, Instagram, dan konsep pernikahan.

Bab 3 adalah bab laporan penelitian yang berupa gambaran umum yang berisi setting lokasi penelitian dan profil Progam Studi Pendidikan Agama Islam.

Bab 4 yaitu hasil penelitian yang diambil dari laporan hasil observasi, wawancara, hasil angket, dan dokumentasi, serta adanya pembahasan dari laporan penelitian berupa hasil observasi, wawancara, hasil angket, dan dokumentasi.

Bab 5 adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan rumusan masalah dan saran.